**MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN**

**BAGI SISWA MI/SD DI INDONESIA**

**Siti Arifah & Anis Fuadah Z**

Mahasiswa dan Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: arifahsiti.1@gmail.com

**ABSTRAK**

Sesuatu yang ada pada diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga pada masa kecil adalah karakter. Namun, karakter merupakan bawaan dari diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan karakter, salah satunya dapat melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang harus dibentuk sejak dini. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan salah satunya melalui Program “green and clean”. Program “green and clean” bertujuan untuk melatih siswa agar dapat mencintai lingkungannya sejak dini serta dapat memelihara keindahan lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah. Metode “green and clean” dilakukan melalui Program pra pembelajaran dikelas dengan mengajak siswa untuk melakukan Program yang terdapat unsur K3 (Keindahan, Kerapihan, Kebersihan). Program tersebut meliputi Program piket bersama di kelas dan lingkungan sekitar sekolah, serta belajar merawat tumbuhan yang ada di depan kelas. Program tersebut juga dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa lingkungan yang bersih dan indah dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar atau menjalankan aktifitas di sekolah, khususnya dalam Program belajar dan mengajar.

**KATA KUNCI**: *Cinta Lingkungan, Pendidikan Karakter, Green and Clean*

**PENDAHULUAN**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita, setiap makhluk hidup akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidup-nya. Sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya karena dalam setiap lingkungan hidup an-tara komponen yang satu dengan lainnya terikat oleh adanya saling ketergantungan. Pada kenyataannya telah banyak lingkung-an di sekitar kita yang mengalami kerusa-kan dan bencana yang ditimbulkan oleh perilaku manusia karena tidak memperhati-kan hubungan dirinya dengan alam ling-kungannya, kerusakan ekosistem lautan maupun daratan disebabkan karena manusia tidak menyadari keharusan hubungan yang mestinya terjalin dengan seimbang antara dirinya dengan alam lingkungannya.

Sebagaimana yang terdapat dalam Surat Ar- Rum ayat: 41

.ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Artiny: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*.

Bahwa telah tampak kerusakan baik di daratan maupun lautan yang telah di-bebankan oleh manusia. Dengan kerusakan yang sudah tampak nyata tersebut Allah memberi peringatan kepada manusia su-paya manusia sadar akan akibat dari per-buatan tersebut. Namun pada kenyataannya meski kerusakan yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia tersebut tidak juga membuat manusia sadar akan kesalahan yang telah mereka buat. Harusnya hal ini disadari oleh manusia, sehingga tidak lagi membuat kerusakan di muka bumi. Seharus-nya manusia segera sadar akan merubah sikap mereka untuk melestarikan alam yang telah Allah seidakan untuk kepentingan ma-nusia. dalam Al-Quran Surat Al – A‟raaf ayat: 85

 وَلَا تَقْعُدُوْا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوْعِدُوْنَ وَتَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِهٖ وَتَبْغُوْنَهَا عِوَجًاۚ وَاذْكُرُوْٓا اِذْ كُنْتُمْ قَلِيْلًا فَكَثَّرَكُمْۖ وَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: *“Janganlah kamu berbuat keru-sakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman. Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya. Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat ke-rusakan.”*

Ayat diatas juga menegaskan untuk tidak merusak alam yang ada, karena haki-katnya alam ini memang diciptakan untuk kelangsungan hidup manusia. Sebagai sarana untuk kelangsungan hidup harusnya alam ini dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan terus dijaga, bukan hanya dimanfaatkan tanpa memikirkan kelestariannya. Karena selain punya hak manusia juga punya ke-wajiban, hak manusia adalah mendapat manfaat dari alam dan kewajibannya ada-lah menjaga kelastarian alam tersebut.

Salah satu karakter yang harus dite-rapkan sejak dini kepada anak adalah ka-rakter cinta lingkungan. Menurut Al-Anwari, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan pengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.[[1]](#footnote-1) Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam seki-tarnya. Sikap ini juga ditunjukan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat ke-langsungan alam terjaga.[[2]](#footnote-2) Banyak siswa, terutama siswa Sekolah Dasar yang tidak menyadari betapa pentingnya menjaga ling-kungan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang sering membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga lingkungannya dengan baik.

Penanaman karakter cinta lingkung-an kepada siswa Sekolah Dasar dapat di-lakukan oleh pihak sekolah dengan mem-berikan Program-Program yang berhubungan dengan karakter cinta lingkungkan yang melibatkan siswa secara langsung dalam Program tersebut. Salah satu Program yang dapat memberikan pemahaman secara lang-sung tentang karakter cinta lingkungan pa-da anak adalah Program “*Green and Clean*”. Melalui Program “*Green and Clean*”, siswa akan berpartisipasi secara langsung dan mem-praktekan bagaimana cara menjaga lingku-ngan sekitar dengan cara-cara yang seder-hana. Selain itu, siswa juga akan diberikan evaluasi dengan media-media lucu dan se-derhana mengenai dampak-dampak yang akan ditimbulkan jika lingkungan tidak di-jaga dengan baik.

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menam-bahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kese-hatan lingkungan sekolah.[[3]](#footnote-3)

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa:[[4]](#footnote-4)

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cucitangan
3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih
4. Pembiasaan hematenergi
5. Membangun saluran pembuangan air limbah denganbaik
6. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
7. Penugasan pembuatan kompos dari sam-pah organik
8. Menyediakan peralatan kebersihan

Selain indikator yang harus dicapai oleh sekolah, penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting da-lam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu delapan belas karakter yang ditetapkan oleh pusat kurikulum Ke-mentrian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu perupa merawat lingkungan alam dan mencegah kerusakan pada lingkungan, supaya lingkungan alam tetap terjaga akan kelestariannya “Melaku-kan perubahan terhadap alam, tidak perlu bersaing untuk menghijaukan lingkungan alam yang lebih luas, tetapi lakukanlah pe-rubahan untuk lingkungan yang ada di se-kitar kita terlebih dahulu. Lingkungan yang kondisi alamnya baik merupakan cerminan nilai moral yang baik.[[5]](#footnote-5)” Sehubungan deng-an hal tersebut, penanaman kepedulian ter-hadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah perlu di-lakukan sejak dini termasuk Siswa MI/SD. Satu formal yang memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan adala Siswa MI/SD di Indonesia.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik dalam dalam proses pembelajaran. Pendidikan ka-raker dalam proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian pendidikan yang sangat diburuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehingga dapat meng-optimalkan perkembangan seluruh ranah kompetensi peserta didik, meliputi ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kaji-an ini menggunakan metode studi pustaka. Pendekatan kepustakaan atau studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data pustaka, membaca, men-catat, serta mengolah bahan penelitian. Tek-nik pengambilan data ini merupakan istilah lain dari kajian pustaka, landasan teori, atau tinjauan pustaka. Metode studi pus-taka dapat diperoleh dari data-data berda-sarkan sumber perpustakaan. Peneliti dapat menganalisis tulisannya dengan membanding-kan karya-karya tulisan orang lain, sehing-ga memperoleh data yang spesifik. Dalam peneliti studi pustaka ada empat ciri utama yang harus perhatikan dalam penulisan diantaranya: Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pus-taka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sum-ber data yang ada diperpustakaan. Ketiga, adalah sumber skunder adalah data pustaka umum, dalam arti bahwa peneliti memper-oleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di-lapangan. Keempat, bahwa ruang dan waktu tidak dibatasi oleh kondisi data pustaka.[[6]](#footnote-6) Berdasarkan dengan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian dila-kukan dengan memeriksa atau pencarian dari beberapa jurnal, buku, surat, dan dokumen-dokumen lainnya (baik yang berbentuk ce-tak maupun elektronik) dari sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang di-anggap penting dalam penelitian atau kajian

**PEMBAHASAN**

**Pengertian Karakter Peduli Lingkungan**

Pendidikan karakter peduli lingku-ngan merupakan Pusat Kurikulum Kemen-terian Pendidikan Nasional yang ditetap-kan oleh salah satu dari delapan belas ka-rakter. Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu be-rusaha merawat lingkungan alam dan men-cegah kerusakan pada lingkungan, supaya lingkungan alam tetap terjaga akan keles-tariannya. Melakukan perubahan terhadap alam, tidak perlu bersaing untuk menghijau-kan lingkungan alam yang sangat luas, te-tapi lakukanlah perubahan untuk lingku-ngan yang ada di sekitar kita terlebih da-hulu. Cerminan nilai moral yang baik me-rupakan lingkungan yang kondisi alamnya sangat baik.[[7]](#footnote-7) Berhubungan dengan hal ter-sebut, penanaman kepedulian terhadap pe-lestarian sumber daya alam dan lingkungan-nya, dilingkungan sekolah perlu dilakukan penanaman sejak dini termasuk siswa di MI/SD. Satu sekolah formal yang mem-berikan pendidikan karakter peduli lingku-ngan adalah MI/SD.

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada disekitar kita, tempat kita berada dan melangsungkan kehidupan serta memenuhi segala keperluan hidup, segala sesuatu yang berada di sekitar kita dan memiliki peranan tertentu. Menurut pendapat Muhtadai, A Pengertian lingkungan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang ber-bunyi bahwa lingkungan hidup adalah ke-satuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk ma-nusia dan perilakunya, yang terpengaruh dari alam itu sendiri, berkesinambungan terhadap kehidupan, dan kesejahteraan ma-nusia serta makhluk hidup lain.[[8]](#footnote-8) Berdasar-kan beberapa pengertian di atas peneliti me-nyimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang dapat mempengaruhi kehidupan kita baik berupa benda hidup maupun benda mati. Lingkungan harus terus-menerus di-lestarikan untuk menciptakan keseimbangan di dalam kehidupan.

Lingkungan pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik berupa benda mati, benda hidup, ma-khluk hidup, ataupun kejadian-kejadian yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat ter-hadap individu. Lingkungan pendidikan erat kaitannya dengan peserta didik.[[9]](#footnote-9) Pen-dapat sama juga disampaikan oleh Uyoh Sadulloh, menyebutkan bahwa lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut lingkungan pendidikan. Lebih lanjut lagi lingkungan pendidikan meliputi cakupan yang luas.[[10]](#footnote-10) Lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang meling-kupi terjadinya proses pendidikan.[[11]](#footnote-11)

Lingkungan pendidikan meliputi ling-kungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendapat tersebut sesuai dengan penjabaran yang ditemukan oleh bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara dalam (Arif Rohman, A), menyampaikan teori tentang “tri pusat pendidikan” yang membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, yaitu 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan se-kolah, dan 3) lingkungan masyarakat.[[12]](#footnote-12) Pe-ngertian lingkungan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang ber-bunyi bahwa lingkungan hidup adalah ke-satuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk ma-nusia dan perilakunya, yang terpengaruh dari alam itu sendiri, berkesinambungan terhadap kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala se-suatu yang berada di sekitar kita yang da-pat mempengaruhi kehidupan kita baik be-rupa benda hidup maupun benda mati. Lingkungan harus terus-menerus dilestarikan untuk menciptakan keseimbangan di da-lam kehidupan.

Menurut Kementerian Pendidikan Na-sional,“peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya men-cegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.[[13]](#footnote-13) Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh siswa karena apabila siswa memiliki karakter tersebut maka akan ter-cipta lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat.



**Pendidikan Karakter**

Secara etimologi, istilah *karakter* ber-asal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pe-kerti, keperibadian dan akhlak. Istilah *ka-rakter* juga dadopsi dari bahasa Latin *kha-rakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking*, *to* *engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian hari dipehami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu adalah se-buah stempel atau cap, sifatsifat yang me-lekat pada diri seseorang.[[14]](#footnote-14) Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak.[[15]](#footnote-15)

Kata karakter juga sering diartikan sebagai watak. Ahli pendidikan Darmiyati Zuchdi dalam Adisusilo, memaknai watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebajikan, dan kematangan moral seseorang.[[16]](#footnote-16) Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mu-dah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Pendidikan kerakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sihingga sifat anak akan terukir sejak dini, agak dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta da-pat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.[[17]](#footnote-17)

Pendidikan karakter mempercayai ada-nya keberadaan *moral* *absolute*, yakni *mo-ral absolute* perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter mem-punyai makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan ka-rakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang benar mana yang salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (domain perilaku).[[18]](#footnote-18)

Jadi pendidikan karakter erat kaitan-nya dengan *“habit”* atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak sekadar tahu akan tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya. Pendapat pe-nulis sejalan dengan apa yang disampikan Muchtar Buchori dalam Zainal Aqib, bah-wa pendidikan karakter seharusnya mem-bawa peserta didik ke pengenalan nilai se-cara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengalaman nilai se-cara nyata.[[19]](#footnote-19)

1. Karakter Peduli Lingkungan Siswa Se-kolah dasar

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya men-cegah kerusakan lingkungan alam di seki-tarnya dan pengembangkan upaya-upaya un-tuk memperbaiki kerusakan alam yang su-dah terjadi. Adapun indikator peduli ling-kungan untuk siswa Kelas 1 - 3: buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman se-kolah, tidak memetik bunga di taman se-kolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas 4-6, membersihkan WC, membersihkan tem-pat sampah, membersihkan lingkungan se-kolah, memperindah kelas dan sekolah de-ngan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.[[20]](#footnote-20)

Pada dasarnya, manusia dan lingku-ngan memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Manusia sangat bergantung pada lingkungan yang memberikan sumber daya alam untuk tetap bertahan hidup. Un-tuk membentuk manusia yang sadar akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan, ma-ka perlu usaha yang dapat membina, me-ngarahkan dan menjadikan seseorang mem-punyai jiwa mencintai lingkungan hidup. Oleh karena itu sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini melalui pen-didikan. Sekolah merupakan lembaga pen-didikan yang dapat membina karakter pe-duli lingkungan tersebut. Menurut Fadlillah & Khorida, “pembelajarannya dapat dila-kukan dengan mengajarkan anak untuk mem-buang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga ke-bersihan di tempat manapun berada”.[[21]](#footnote-21)

Direktorat Pendidikan Lanjutan Per-tama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter yang harus dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap alam sekitar yakni a) adil, b) amanah, c) disiplin, d) kasih sayang, e) kerja keras, f) ber-inisiatif, g) berpikir jauh ke depan, h) kerja cerdas, i) berpikir konstruktif, j) bertang-gung jawab, k) bijaksana, l) menghargai kesehatan dan kebersihan, dan m) rela ber-korban.[[22]](#footnote-22)

Samani & Haryanto menambahkan bahwa nilai-nilai terhadap alam lingkung-an yang wajib di miliki manusia sebagai khalifah di bumi yakni perhatian, kesediaan, kepedulian, kewarganegaraan, komitmen, keberanian, keingintahuan, kritis, dapat di-andalkan, kerajinan, daya upaya atau usa-ha, keadilan, kelembutan hati, moderasi/su-ka hal yang sedang-sedang, kerapian, sifat menghormati/menghargai, menghargai ling-kungan, menghargai kesehatan, pertanggung jawaban, amanah, kearifan/kebijakan.[[23]](#footnote-23) Se-mua nilai-nilai tersebut dapat diimplemen-tasikan dalam pembelajaran.Pendapat lain, implementasi nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari kegiatan a) ke-bersihan ruang kelas yang terjaga, b) me-nyediakan tong sampah organik dan non-organic, c) hemat dalam menggunakan ba-han praktik, dan d) penanganan limbah ki-mia dari kegiatan praktik.[[24]](#footnote-24)

Kepedulian lingkungan dapat dinyata-kan dengan sikap yang dapat mendukung atau memihak lingkungan, yang dapat di-wujudkan dalam kesediaan diri untuk me-nyatakan aksi-aksi yang dapat meningkat-kan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Implementasi sikap pe-duli lingkungan yang berfokus di sekolahan berbeda-beda untuk setiap jenjangnya. Be-rikut ini dipaparkan keterkaitan nilai, jen-jang kelas, dan indikator peduli lingku-ngan untuk SD/MI.

Tabel 1. Keterkaitan Nilai, Jenjang Kelas, dan Indikator untuk SD/MI[[25]](#footnote-25)

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Indikator |
| Kelas 1-3 | Kelas 4-6 |
| Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. | Buang air besar dan kecil di WC. | Membersihkan WC. |
| Membuang sampah pada tempatnya. | Membersihkan tempat sampah. |
| Membersihkan halaman sekolah. | Membersihkan lingkungan sekolah. |
| Tidak memetik bunga di taman sekolah. | Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman. |
| Tidak menginjak rumput di tanam sekolah. | Ikut memelihara taman di halaman sekolah. |
| Menjaga kebersihan rumah. | Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. |

Berdasarkan tabel terdapat bahwa in-dikator keberhasilan suatu kesatuan pendi-dikan, khususnya sekolah dasar dalam im-plementasikan nilai peduli lingkungan ter-diri dari indikator sekolah dan kelas. Lebih dari itu, indikator di tingkat kelas masih di-perinci lagi menjadi indikator untuk kelas bawah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6). Secara umum, indikator sudah menye-suaikan sikap dan tindakan warga sekolah dalam hal perawatan, pemeliharaan, dan pe-lestarian sarana prasarana (fasilitas) serta lingkungan alam yang berada di lingku-ngan sekolah.

Wibowo mengatakan bahwa indikator sikap peduli lingkungan dibedakan men-jadi dua indikator yakni indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator se-kolah yang mempunyai sikap kepedulian lingkungan yaitu:[[26]](#footnote-26)

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah,
2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan,
3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih,
4. Pembiasaan hemat energi,
5. Membuat biopori di area sekolah
6. Membuat saluran pembuangan air lim-bah dengan baik,
7. Melakukan pembiasaan memisahkan je-nis sampah organik dan nonorganik,
8. Penugasan pembuatan kompos dari sam-pah organik, dan
9. Penanganan limbah hasil praktik.

Kemudian, adapun indikator kelas yak-ni a) memelihara lingkungan kelas, b) ter-sedia tempat pembuangan tempat sampah didalam kelas, c) pembiasaan hemat energi, dan d) memasang stiker perintah memati-kan lampu dan menutup setiap kran air pa-da setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Adapun indikator yang sesuai karak-teristik siswa kelas 1 – 3 yakni difokuskan pada buang air besar dan buang air kecil di WC, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak me-metik bunga di taman sekolah, tidak me-nginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah, dan menjaga kebersihan kelas atau sekolah. Siswa secara individu menata bangku dan kursi setiap hari su-paya rapi, piket kelas secara berkelompok, tidak mencoret-coret tembok atau bangku/ kursi/fasilitas sekolah, dan ikut memelihara taman di halaman sekolah.



Nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu:[[27]](#footnote-27)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Karakter** | **Penerapan Perilaku Hidup Bersih dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan** |
| 1. | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2. | Jujur | Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. |
| 3. | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| 4. | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5. | Kerja keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6. | Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7. | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 8. | Demokratis | Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9. | Rasa ingin tahu | Sikapdan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar. |
| 10. | Semangat kebangsaan | Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| 11. | Cinta tanah air | Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12. | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| 13. | Bersahabat atau komunikatif | Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. |
| 14. | Cinta damai | Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15. | Gemar membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya. |
| 16. | Peduli lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17. | Peduli sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18. | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Sedangkan berdasarkan mentelaah dari berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia, telah teridenti-fikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu:

1. Nilai karakter dalam hubungannya de-ngan Tuhan/ Allah SWT yaitu religius
2. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yaitu: jujur, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan ling-kungannya, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wira-usaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta il-mu.
3. Nilai karakter hubungannya dengan se-sama yaitu sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.
4. Nilai karakter hubungannya dengan ling-kungan yaitu kepedulian terhadap sosial dan lingkungan.
5. Nilai kebangsaan yaitu nasionalis dan menghargai keberagaman suku bangsa.

Keberhasilan penciptaan nilai-nilai ka-rakter diatas tentunya tidak hanya terletak pada satu pihak, ada beberapa pihak yang ikut berperan. Pendidikan karakter merupa-kan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman kepribadian melalui memahami dan meng-alami sendiri nilai-nilai tersebut. Oleh ka-rena itu, meskipun lingkungan sekolah sa-ngat berperan penting dalam pendidikan karakter, peran serta keluarga merupakan salah satu pihak penting dalam membentuk karakter anak.Keluarga menjadi ujung tom-bak keberhasilan pendidikan karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan dan proses pendidikan karakter bagi anak. Selain itu peran mas-yarakat disekitar lingkungan tempat ting-gal kita juga mempengaruhi terwujudnya nilai-nilai karakter tersebut

**PENUTUP**

1. Implikasi nilai karakter peduli lingku-ngan di MI/SD melalui Program Adi-wiyata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Program Adiwiyata, yaitu keikut-sertaan dan berkelanjutan. Nilai karakter yang terbentuk di MI/SD yaitu: peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, kre-atif, rasa ingin tahu, mencintai keindahan, nilai religius, disiplin, semangat kebangsa-an dan cinta tanah air, sikap tertib, sim-pati, empati, peduli sosial, rasa hormat, dan sopan santun.
2. Faktor pendukung peningkatan nilai ka-rakter pendidikan lingkungan hidup di MI/SD yaitu: pertama, lokasi madrasah mendukung dan halaman yang cukup luas; kedua, dukungan dari masyarakat sekitar, ketiga, dukungan dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, karyawan dan wali siswa; keempat, fasilitas men-dukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan; kelima peran aktif siswa. Sedangkan fak-tor penghambat peningkatan nilai karak-ter pendidikan lingkungan hidup di MI/ SD yaitu: pertama, adanya pengaruh ne-gatif dari luar; kedua, siswa yang ber-anekaragaman dari latar belakang keluarga dan pengetahuan yang berbeda, dan ke-tiga, kurangnya wawasan siswa untuk menerapkan sikap cinta terhadap ling-kungan

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Anwar, M.A. 2014, *Strategi pemebentukan Karakter Peduli Lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri*. Vol.XIX (02), November.

Basu, P, 2013, *Impelementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul Skripsi. Journal of Chemical Information and medeling, 53(9),* 1689-1699.

Hariyanti, Novi. 2017, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan diSekolah Dasar Negeri Nomor, 99/3 Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari.*

Liyun, Nurul, Khasanah, W.N., Azda, T.N., *Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan pada Anak Melalui Program “Green And Clean.*

Rocminah, N.S. 2018, *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas 1A SD Muhammadiyah. PEPE.*

Sukarto, 2017, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.*

1. Al-Anwari, 2014 [↑](#footnote-ref-1)
2. Harlistyarintica, dkk, 2016 [↑](#footnote-ref-2)
3. Kementrian Pendidikan Nasional (2010:15) [↑](#footnote-ref-3)
4. Fathurrohman, P., Suryana, Aa., dan Fatriani, F, 2013: 191 [↑](#footnote-ref-4)
5. Puspitasari 2016; 54 [↑](#footnote-ref-5)
6. Zed, 2003:4-5 [↑](#footnote-ref-6)
7. Puspitasari 2016: 54 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhtadai, A, 2011: 6 [↑](#footnote-ref-8)
9. Kadir, A., Fauzi, A., Yulianto, E., Baehaqi.

 Kurmianto, R., Rosmiati., dan Nu’man, A, 2012:

 158 [↑](#footnote-ref-9)
10. Uyoh Sadulloh 2010: 185 [↑](#footnote-ref-10)
11. Suwarno, W. 2009: 39 [↑](#footnote-ref-11)
12. Arif Rohman, A, 2009: 197 [↑](#footnote-ref-12)
13. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:10 [↑](#footnote-ref-13)
14. Musfah, 2011: 217 [↑](#footnote-ref-14)
15. Echols, 2005: 37 [↑](#footnote-ref-15)
16. Adisusilo 2013: 77 [↑](#footnote-ref-16)
17. Fitri, 2012: 21 [↑](#footnote-ref-17)
18. Aqib, 2012: 90 [↑](#footnote-ref-18)
19. Aqib, 2012: 90 [↑](#footnote-ref-19)
20. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 37 [↑](#footnote-ref-20)
21. Fadlillah & Khorida, 2013:203 [↑](#footnote-ref-21)
22. Samani & Haryanto, 2016: 49 [↑](#footnote-ref-22)
23. Samani & Haryanto 2016: 114-133 [↑](#footnote-ref-23)
24. Narwanti, 2011:69 [↑](#footnote-ref-24)
25. Kemendiknas, 2010:39 [↑](#footnote-ref-25)
26. Wibowo, 2012:103 [↑](#footnote-ref-26)
27. Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10 [↑](#footnote-ref-27)